

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Fashion* mengalami perkembangan dari masa ke masa. Di Indonesia *fashion* juga selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perubahan dan perkembangan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berbagai faktor seperti media massa, dunia entertainment, bisnis dan internet diyakini mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan mode/*fashion* di Indonesia. Berkembangnya mode/*fashion* dapat mengubah cara kita berpakaian. Di era inovasi yang dipengaruhi oleh media massa dan internet, busana telah menjadi seni hidup atau yang disebut dengan gaya hidup.

Gaya hidup merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan *fashion*. *Fashion* berkembang dalam beberapa aspek dan karakteristik, salah satunya adalah penerapan hiasan semakin meningkat setiap tahunnya membuat banyak orang semakin menantang untuk menjadi kreatif dan inovatif untuk membuat dekorasi hiasan, terutama dalam desain busana, terkadang menjadi hiasan pada pakaian itu tumbuh lebih cepat. Menurut Setiarini, (2018:19) sejalan dengan perkembangan zaman, manusia memakai busana tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan utama yaitu untuk menutupi bagian-bagian tubuh, untuk melindungi tubuh dari hawa dingin serta sengatan panas matahari, tetapi juga untuk memperindah yang memakainya dan menutupi kekurangan tubuh, menonjolkan kelebihan yang dimiliki seseorang, serta menampilkan hiasan busana.

Hiasan busana adalah suatu ornamen yang ditempelkan atau dijahit pada permukaan kain, bertujuan untuk memperindah dan menambah nilai estetika busana. Hiasan dapat memperindah tampilan busana agar terlihat menarik, selain itu hiasan juga dapat menggambarkan objek yang diinginkan (Hasanah HM & Hidayati, 2020:92). Busana tidak pernah terlepas dari hiasan, menghias berarti memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Menghias busana juga dapat dikatakan sebagai seni dalam suatu bahan kain agar terlihat lebih indah. Ada empat jenis hiasan yang diterapkan dalam menghias busana yaitu, tusuk dasar hiasan, bordir dan sulaman. Hiasan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan, motif yang digunakan dalam membentuk hiasan didapatkan dari beberapa hal, seperti yang diambil dari motif flora, fauna, *figurative*, *dekoratif*. Dalam penelitian pengembangan ini, jenis hiasan yang akan diterapkan adalah sulaman.

Penerapan sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan bantuan alat dasar berupa jarum jahit/sulam dan benang. Sulaman juga merupakan suatu karya seni yang mengandung keindahan, ketelitian, ketekunan, etos kerja, filosofi hidup, dan nilai-nilai adiluhung yang bersifat personal (M. Marlianti & W. Handayani, 2017:2). Teknik sulaman bermacam-macam, termasuk sulaman tangan (*hand embroidery*) dan sulaman mesin (*machine embroidery*). Sulaman tangan adalah bentuk tradisional sulaman yang dilakukan secara manual dengan jarum dan benang, sementara sulaman mesin dilakukan dengan menggunakan mesin jahit khusus yang telah diprogram untuk menghasilkan pola yang diinginkan (Yuliarma, 2016:4).

Saat ini sulaman belum sepenuhnya berkembang hal ini menunjukkan bahwa sulaman masih merupakan kerajinan khusus, dan masih ada ruang untuk tumbuh dan berkembang bahkan terancam punah. Salah satu alasannya adalah semakin sedikit orang yang mengetahui cara menyulam, dan sebagian besar produk sulaman di pasaran dibuat dengan mesin. Industri modal besar termasuk bordir (Kompas.com, 2011). Penyebab sulaman terancam punah juga disampaikan oleh (Lenny Hasan, 2016:1) bahwa kurang berkembangnya seni sulaman di Indonesia dikarenakan masih kurangnya generasi baru penerus pembuatan sulaman. Hal ini dikarenakan sulaman banyak dikerjakan oleh kaum perempuan khususnya ibu-ibu sebagai hobi serta mengisi waktu luang, bukan sebagai pekerjaan tetap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2024 kepada Ibu Putu Yanti Pusparini selaku pemilik butik Diah mode mengatakan, dalam menghias kain adalah suatu seni dan teknik memperindah kain dengan berbagai cara, baik secara manual maupun menggunakan mesin. Salah satu teknik menghias kain yang belum pernah diterapkan pada gaun pesta dengan bahan kain tenun Bali ialah sulaman terawang. Gaun pesta yang dibuat menggunakan bahan kain tenun Bali biasanya dikombinasikan dengan bahan lain dan kadang di hias menggunakan sulaman payet, aplikasi teknik sulaman itu hanya digunakan pada kain polos. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama magang di Gede Yudi Design, dalam memproduksi busana menggunakan bahan pokok kain tenun Bali. Jenis busana yang dibuat adalah busana *ready to wear* yang tergolong busana kerja dan busana pesta dengan menerapkan hiasan bordir tempel kombinasi hiasan payet dan dilukis.

Sulaman yang diterapkan pada penelitian ini yaitu sulaman tangan (*hand embroidery*), salah satunya yaitu sulaman terawang. Sulaman terawang adalah teknik menciptakan pola atau gambar dengan cara melubangi kain, kemudian mengisi lubang-lubang tersebut dengan benang, pita, atau bahan lainnya untuk membentuk gambar atau pola yang diinginkan. Biasanya, lubang-lubang pada kain dibuat dengan jarum atau alat khusus yang disebut alat penusuk (*awl*). Sulaman terawang memberikan efek yang cantik dan transparan pada busana karena area-area tertentu dari kain menjadi terbuka dan memperlihatkan pola yang menarik.

Sulaman terawang terdiri atas berbagai variasi mulai dari terawang *Hardanger*, terawang Inggris, terawang *Richelieu*, terawang putih, terawang *fillet* sampai terawang persia (Ernawati et al., 2016:416). Dari kelima variasi sulaman terawang tersebut, peneliti memilih sulaman terawang inggris dikarenakan sulaman terawang inggris dapat menggunakan pola hiasan pinggiran, bentuk motifnya kecil-kecil dan dapat diatur sesuai keinginan para perancang. Peneliti juga menggunakan sulaman terawang persia karena sulaman tersebut dalam pembuatannya tanpa mencabut benang pada kain yang digunakan dan menghias bidang pada kain tenun Bali. Biasanya sulaman terawang sering digunakan untuk menghias kain seperti lenan rumah tangga dan menghias busana. Dalam penelitian pengembangan ini, hiasan sulaman terawang akan diterapkan pada gaun pesta.

Gaun sudah dikenal dan terus mengalami perkembangan desain dan model hingga saat ini (Aksara, 2020:146). Gaun pesta adalah busana terusan yang terdiri atas bagian badan atas (*bodice*) dan rok bawah (*skirt*) dan memberikan kesan anggun pada wanita. Gaun pesta memiliki berbagai kesempatan salah satunya adalah kesempatan malam hari busana yang dihasilkan menggunakan hiasan yang

lebih mewah dari segi bahan yang digunakan kualitasnya lebih bagus, cerah dan berkilau untuk warna yang digunakan lebih cerah (Andjani, 2018:50). Penelitian ini membuat gaun pesta kesempatan malam dengan menerapkan hiasan sulaman terawang, bahan yang digunakan gaun pesta biasanya menggunakan tekstur bahan yang berkilau seperti, kain satin, kain brokat, kain organza, kain lace, kain tulle, kain silk, kain sifon, kain crepe, kain sutera dan kain velvet (Suci Amalia et al., 2022:91). Bahan yang akan peneliti gunakan ialah kain tenun Bali.

Bali memiliki berbagai jenis tenun, antara lain tenun endek dan tenun songket. Kain tenun Bali selama ini digunakan untuk pakaian formal bekerja tercantum pada, Pemerintah Provinsi Bali telah mengeluarkan imbauan yang berpihak pada produk budaya daerah yakni kain Tenun Bali atau kain endek dijadikan sebagai pakaian yang wajib dipakai setiap hari Selasa bagi masyarakat Bali dalam bekerja di Instansi Pemerintah maupun Swasta sebagaimana tercantum pada Peraturan Gubernur No. 04 Tahun 2021 mengenai Penggunaan Kain Endek Bali/Kain Tenun Bali. Imbauan tersebut diresmikan oleh Bapak Wayan Koster selaku orang nomor satu di Bali sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap perlindungan dan kelestarian dari warisan budaya kain Tenun Bali itu sendiri. Menggunakan kain tenun Bali sebagai gaun pesta bertujuan untuk meningkatkan eksistensi penggunaan kain tenun Bali agar kelestarian budaya tidak punah.

Perkembangan tenun di Bali pada zaman dahulu digunakan sebagai pakaian sakral dalam kegiatan upacara besar dan sembahyang di pura. Tetapi berkembangnya zaman tenun Bali bisa digunakan untuk busana, pelengkap busana seperti, tas, dompet, sepatu dan sandal. Pada era sekarang ini tenun Bali banyak digunakan untuk busana kerja karena karakteristik tenun Bali memiliki ciri khas

lewat motif, warna yang digunakan, setiap simbol dalam kain tersarat akan makna tersendiri dan menimbulkan kesan formal. Motif yang terdapat pada tenun Bali sangat beragam dan ada beberapa motif tenun Bali yang dianggap sakral yang hanya bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan di pura atau kegiatan keagamaan lainnya. Kesan formal pada kain tenun Bali akan dikurangi dengan menambahkan hiasan berupa sulaman terawang sehingga dapat digunakan untuk ke pesta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengembangkan sebuah gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali dengan penerapan sulaman terawang. Gaun pesta ini dibuat menggunakan kain tenun Bali dan dipadukan dengan sulaman terawang. Membuat gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali dalam menerapkan sulaman terawang perlu memperhatikan kualitas produk melalui prinsip desain kesatuan, proporsi, keseimbangan dan irama.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

Kurang berkembangnya teknik sulaman yang digunakan untuk menghias kain, terdapat kecenderungan kurangnya eksplorasi dan pengembangan teknik sulaman baru untuk memperkaya desain dan estetika busana, khususnya gaun pesta. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali, mulai dari merancang, proses produksi dan penerapan hingga terciptanya hasil akhir sesuai dengan kualitas produk prinsip desain kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi dari penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali yang sesuai dengan rancangan. Dengan adanya penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan

dasar kain tenun Bali diharapkan dapat membantu mengembangkan ide-ide terbaru yang lebih luas dalam dunia *fashion* terlebih memanfaatkan hiasan pada busana.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang terfokus kepada :

1. Proses penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali
2. Kesesuaian kualitas produk dilihat dari prinsip desain kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali dengan menerapkan sulaman terawang?
2. Bagaimana kualitas produk dari penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali dilihat dari prinsip desain?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali.
2. Mendeskripsikan kualitas produk dari penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali dilihat dari prinsip desain.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan sukses apabila penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber ide terbaru yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam bidang menerapkan sulaman pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sumber belajar mandiri bagi peneliti dalam menerapkan sulaman terawang di lingkungan peneliti dan dapat dijadikan sebagai peluang berwirausaha.

#### b. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapat oleh masyarakat yaitu sebagai inovasi baru dalam menciptakan sebuah atau suatu karya.

## 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu berupa gaun pesta yang dibuat sesuai desain yang diinginkan peneliti khususnya pada penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali. Pengembangan ini difokuskan dalam penggunaan bahan kain tenun Bali dengan menerapkan hiasan sulaman terawang yang dituangkan dalam bentuk gaun pesta, kemudian busana dibuat sesuai dengan prosedur pengembangan mulai dari



mendesain, mengambil ukuran badan, pembuatan pola, pemilihan bahan dan hasil yang diharapkan dari pengembangan ini agar optimal yaitu hasil jadi produk sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali sesuai dengan prinsip desain kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

### **1.8 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan produk ini hanya dibuat untuk ukuran model yang telah ditentukan
2. Bahan-bahan yang digunakan dalam penerapan sulaman terawang pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali ini menggunakan motif bebalik kotak-kotak
3. Pengembangan ini hanya menerapkan sulaman terawang inggris dan sulaman terawang persia pada gaun pesta berbahan dasar kain tenun Bali
4. Kualitas produk yang digunakan prinsip desain kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi

### **1.9 Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah penting yang digunakan dalam mengembangkan produk gaun pesta. Hal ini bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan, maka diperlukan untuk memberikan batasan-batasan dalam istilah-istilah berikut:

1. Pengembangan model PPE adalah fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi dan Evaluasi (Sugiyono, 2019:39).
2. Gaun merupakan busana wanita atau anak-anak yang modelnya terusan ataupun mempunyai potongan di pinggang dan terbuat dari beragam gaya, jenis bahan, detail, hiasan dan lain sebagainya (Verawati et al., 2021:84).
3. Kain tenun adalah hasil anyaman antara dua benang yang dibuat dengan cara menganyam benang secara horizontal dan vertikal. Kain tenun dibuat dengan menyilangkan benang-benang membujur menurut panjang kain (benang lusi) dengan isian benang melintang menurut lebar kain (benang pakan) (Suardana et al., 2019:1).
4. Sulaman terawang adalah suatu jenis teknik menghias kain dengan ragam hias geometris yang memiliki ciri khas yang sangat yakin hasil sulamannya tampak berlubang-lubang atau seperti menerawang

